



PENGUATAN LITERASI PENDIDIKAN ORANG DEWASA MELALUI SOSIALISASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH BAGI SISWA SMA NEGERI 6 MALUKU TENGAH

Ferdinanda Sherly Noya¹, Rahmat Zulfikar Hamid², Rosmarin Tutupary³, Lisa Maarce Sahetapy⁴, Perawati Silalahi⁵, St. Adrianti⁶, Lenci Solissa⁷, Wa Ode Indah⁸, Safina Tamher⁹

¹⁻⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

Article Info

Article history:

Received May 18th, 2026

Reviewed May 18th, 2026

Accepted May 18th, 2026

Keywords:

Literacy

Adult education

Socialization

Nonformal education

ABSTRACT

This community service activity aimed to strengthen literacy on Adult Education through the socialization of the Nonformal Education Study Program for students of SMA Negeri 6 Maluku Tengah. The activity was motivated by the limited understanding of teachers and students regarding the concept of adult education (andragogy), lifelong learning, and the opportunities offered by the Nonformal Education Study Program. The methods used in this activity consisted of preparation, socialization, discussion, evaluation, and reporting stages. The implementation involved 35 participants consisting of teachers and students through presentations, interactive discussions, and demonstrations of andragogical learning strategies. The results of the activity showed an increase in participants understanding of the differences between pedagogy and andragogy, the principles of adult learning, and the relevance of lifelong education in social life. In addition, students gained broader insight into the prospects and career opportunities in the field of Nonformal Education. The activity also received positive responses from participants, indicating that the socialization program was effective in improving educational awareness and encouraging more student-centered learning approaches. Therefore, this community service activity contributed to strengthening public understanding of adult education and supporting the development of human resources in Maluku Tengah.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMEA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rahmat Zulfikar Hamid,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

Email: rahmat.hamid@lecturer.unpatti.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah formal (UNESCO, 2015), tetapi juga melalui jalur nonformal dan informal yang dikenal sebagai Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Konsep ini menjadi semakin relevan di tengah dinamika masyarakat modern yang terus berkembang, di mana kebutuhan belajar tidak terbatas pada usia sekolah saja, melainkan berlangsung sepanjang hayat.

SMA Negeri 6 Maluku Tengah merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang berlokasi di wilayah Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Sebagai sekolah yang berada di daerah kepulauan, para siswa dan tenaga pendidik di sekolah ini memiliki keterbatasan akses terhadap informasi tentang jalur-jalur pendidikan di luar sekolah formal. Banyak siswa yang akan segera lulus belum mengenal konsep Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) maupun peluang yang ditawarkan oleh Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) FKIP Universitas Pattimura memiliki tanggung jawab akademik dan sosial untuk memperkenalkan bidang ilmunya kepada masyarakat luas. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi kepada komunitas sekolah, khususnya siswa SMA yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Konsep Pendidikan Orang Dewasa atau Andragogi yang diperkenalkan secara luas oleh (Knowles, 1980) menekankan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan dan pendekatan belajar yang berbeda dari anak-anak. Pemahaman ini sangat penting bagi guru, calon pendidik, dan bahkan siswa yang akan segera memasuki dunia dewasa. Program sosialisasi ini hadir sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan nyata masyarakat.

Berdasarkan uraian analisis situasi dan tujuan di atas, permasalahan yang teridentifikasi di SMA Negeri 6 Maluku Tengah dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi utama:

1. Dimensi Pengetahuan Akademik

Sebagian besar guru dan siswa di SMA Negeri 6 Maluku Tengah belum mengenal konsep Pendidikan Orang Dewasa secara memadai. Kurangnya paparan terhadap literatur pendidikan nonformal menyebabkan pemahaman tentang andragogi masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan kurang mengakomodasi prinsip-prinsip belajar mandiri.

2. Dimensi Orientasi Pendidikan Lanjut

Banyak siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun belum memiliki informasi yang cukup tentang Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Ketidaktahuan ini menyebabkan mereka kehilangan kesempatan untuk mempertimbangkan PLS sebagai pilihan studi yang memiliki prospek cerah di bidang pendidikan nonformal, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia.

3. Dimensi Implementasi Pembelajaran

Para guru di SMA Negeri 6 Maluku Tengah belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran, padahal siswa SMA sudah mulai memiliki karakteristik belajar yang mendekati orang dewasa. Kurangnya pemahaman tentang self-directed learning, motivasi belajar intrinsik (Anisah Basleman & Mappa,

2011), dan relevansi pengalaman dalam pembelajaran menyebabkan potensi siswa belum berkembang secara optimal.

Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai Pendidikan Orang Dewasa dan pengenalan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah di SMA Negeri 6 Maluku Tengah. Melalui implementasi solusi yang terstruktur ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya pendidikan sepanjang hayat, serta terbukanya wawasan siswa terhadap pilihan program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Maluku

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 6 Maluku Tengah adalah untuk: 1) Memperkenalkan konsep dasar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) kepada guru dan siswa SMA Negeri 6 Maluku Tengah, 2) Memberikan pemahaman tentang perbedaan pendekatan pedagogi (pendidikan anak) dan andragogi (pendidikan orang dewasa), 3) Mengenalkan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Pattimura sebagai pilihan studi lanjut yang relevan bagi lulusan SMA, 4) Mendorong kesadaran tentang pentingnya belajar sepanjang hayat dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini dibagi dalam 2 tahapan besar yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari persiapan awal dan wawancara. Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari tahap sosialisasi dan diskusi, evaluasi kegiatan, dan pelaporan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan yang ada pada kegiatan pengabdian ini:

1. Tahapan Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan ini diawali dengan pelaksanaan wawancara terhadap sejumlah guru dan siswa SMA Negeri 6 Maluku Tengah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka terhadap konsep Pendidikan Orang Dewasa dan Program Studi PLS. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan koordinasi dengan Ketua Tim PKM guna menentukan sasaran peserta yang tepat untuk kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan konsep andragogi, prinsip-prinsip belajar orang dewasa, serta profil Program Studi PLS FKIP Unpatti.

2. Tahapan Sosialisasi dan Diskusi

Pada tahapan ini Tim PKM melakukan penyampaian materi dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi merupakan bentuk edukasi tahap awal yang penting untuk menanamkan pemahaman dasar kepada peserta. Materi sosialisasi berisi konsep Pendidikan Orang Dewasa bagi guru dan siswa SMA Negeri 6 Maluku Tengah. Materi disampaikan oleh tim yang diselingi dengan interaksi langsung bersama peserta. Setelah penyajian materi, tim membuka sesi diskusi yang diisi dengan tanya jawab dari peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi strategi pembelajaran berbasis andragogi yang praktis dan mudah diterapkan.

3. Tahapan Evaluasi

Setelah rangkaian kegiatan PKM selesai, tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian berjalan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya menilai

hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depannya.

4. Tahapan Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian. Tahapan ini berisi penyusunan laporan dan pengolahan hasil evaluasi kegiatan. Laporan yang disusun akan disampaikan kepada pimpinan fakultas dan selanjutnya diteruskan serta disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pattimura. Luaran kegiatan ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan sarana pengembangan materi ke depan yang berguna bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Kegiatan

Berikut gambaran mekanisme kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan:

1. Persiapan Awal

a. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan pelaksanaan wawancara eksploratif terhadap sejumlah guru dan siswa SMA Negeri 6 Maluku Tengah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan guru dan siswa terhadap konsep dasar Pendidikan Orang Dewasa dan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar belum mengenal konsep andragogi dan belum mempertimbangkan PLS sebagai pilihan studi lanjut.

b. Koordinasi dengan Pihak Program Studi

Setelah memperoleh gambaran kebutuhan peserta, tim pelaksana bersama anggota PKM melakukan koordinasi dengan Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan sasaran peserta sosialisasi secara tepat, agar kegiatan dapat menjangkau guru dan siswa yang relevan serta membutuhkan pemahaman mengenai Pendidikan Orang Dewasa.

c. Perencanaan dan Penyusunan Materi Sosialisasi

Berdasarkan hasil identifikasi dan koordinasi, tim menyusun materi sosialisasi yang mencakup: (1) pengenalan konsep andragogi dan perbedaannya dengan pedagogi; (2) prinsip-prinsip utama Pendidikan Orang Dewasa menurut Knowles; (3) profil dan prospek Program Studi PLS FKIP Unpatti; serta (4) contoh-contoh penerapan pendekatan andragogi dalam kehidupan sehari-hari. Materi disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh guru dan siswa SMA.

d. Penyusunan Instrumen Evaluasi Kegiatan

Untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi, tim menyiapkan sesi tanya jawab yang mendalam kepada peserta, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal Pelaksanaan	: Sabtu, 06 Februari 2026
Waktu Pelaksanaan	: 09.00 – 11.30 WIT
Lokasi Pelaksanaan	: Aula SMA Negeri 6 Maluku Tengah

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Keterangan	Uraian Kegiatan
Pembukaan Sosialisasi	Pembukaan kegiatan sosialisasi oleh MC (Nurbaeti, S.Pd., M.Pd.) dan sambutan dari Ketua Tim PKM (, S.Pd., M.Pd.) serta sambutan dari perwakilan pihak sekolah SMA Negeri 6 Maluku Tengah.
Penyampaian Materi	Penyampaian materi tentang konsep Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi), perbedaannya dengan pedagogi, prinsip-prinsip andragogi menurut Knowles, dan profil Program Studi PLS FKIP Unpatti. Disampaikan oleh Perawati Silalahi, M.Pd.
Sesi Tanya Jawab	Sesi interaktif antara peserta dengan tim pemateri. Peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar konsep andragogi, peluang karier lulusan PLS, dan cara menerapkan prinsip belajar orang dewasa di kelas.
Demonstrasi Strategi Andragogi	Demonstrasi langsung penerapan strategi pembelajaran berbasis andragogi, dipandu oleh Akhmad Suyatno, S.Pd., M.Pd. Peserta diajak berpartisipasi aktif dalam simulasi proses belajar orang dewasa.
Foto Bersama dan Penutupan	Pengisian daftar hadir oleh seluruh peserta, sesi foto bersama antara tim PKM dengan guru dan siswa SMA Negeri 6 Maluku Tengah, dan penutupan kegiatan oleh MC.

Tabel 2. Dokumentasi Kegiatan

Keterangan	Dokumentasi
Pembukaan Sosialisasi	

<p>Penyampaian Materi</p>	
<p>Sesi Tanya Jawab</p>	
<p>Demonstrasi Strategi Andragogi</p>	



Tabel 3. Rundown Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu (WIT)	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab
08.30 – 09.00	Registrasi Peserta dan Persiapan TIM PKM	TIM PKM
09.00 – 09.20	Pembukaan Kegiatan	MC
09.20 – 10.20	Penyampaian Materi & Sesi Tanya Jawab	Moderator, Pemateri
10.20 – 11.00	Demonstrasi Strategi Andragogi	Moderator, Pemateri
11.00 – 11.15	Pengisian Daftar Hadir	TIM PKM
11.15 – 11.30	Foto Bersama dan Penutup	MC

3. Evaluasi Akhir

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara luring yang diikuti oleh guru dan siswa SMA Negeri 6 Maluku Tengah sebanyak 35 peserta. Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam proses interaktif antara peserta dan pemateri, serta saran dan masukan dari peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran baik pada siswa maupun para pendidik di SMA Negeri 6 Maluku Tengah mengenai konsep Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) dan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Melalui metode interaktif dan experiential learning, konsep abstrak andragogi telah disederhanakan menjadi pemahaman yang praktis dan aplikatif,

mencakup prinsip self-directed learning, relevansi pengalaman, dan motivasi belajar intrinsik. Guru-guru juga mengalami peningkatan pemahaman akan peran mereka dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, program PkM ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membuka wawasan warga sekolah terhadap pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan memperluas pilihan karier serta studi bagi siswa yang akan lulus. Hal ini merupakan kontribusi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Basleman, & Mappa, S. (2011). Teori Belajar Orang Dewasa. Remaja Rosdakarya.
- Knowles, M. S. (1980). The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy. Cambridge Books.
- UNESCO. (2015). Recommendation on Adult Learning and Education. UNESCO Publishing.